



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 22 Mei 2024, Diperbaiki: 5 Juni 2024, Diterbitkan: 9 Juni 2024



PERENCANAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-JAMI'ATUL ALWASHLIYAH 22 TEMBUNG

Inda Lestari¹, Fatimah Azzahra², Syarifah Tussuriyani Hasibuan³, Ahmad Fauzan Nafis⁴, Rizky Akmalia⁵

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, indalestari255@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, zahralubis053@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, syarifahhsb1308@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, nafiszaidan1234@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, rizki.akmalia@gmail.com

Corresponding Author: indalestari255@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze in depth educational planning to improve teacher competency at MAS Al-Jami'atul Washliyah 22 Tembung. Educational planning to improve teacher competency is one of the key factors in creating quality resources in an educational institution, which can improve teacher performance and productivity. This research uses qualitative case study methods, which allows in-depth analysis of the dynamics of educational planning to improve teacher competence. The research data was obtained based on observations and answers to questions that the author asked to parties involved in the direct interview process in the field, with the respondent being a deputy head of the madrasah. Apart from that, analysis of documents related to educational planning to improve teacher competence was also carried out to obtain a more comprehensive picture. The research results show that good planning in improving teacher competency in a madrasah has a great influence on improving human resources for educators, especially teachers.*

Keywords: *Planning, Education, Competence, Teacher*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru di MAS Al-Jami'atul Washliyah 22 Tembung. Perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas dalam sebuah lembaga pendidikan, yang pada dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas guru. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap dinamika perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Data penelitian diperoleh berdasarkan dari observasi dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan kepada pihak yang terkait dengan proses wawancara langsung di lapangan, dengan responden dari seorang wakil kepala madrasah. Selain itu, analisis dokumen terkait perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru juga dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dalam meningkatkan kompetensi guru di sebuah madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan SDM pendidik terutama guru.

Kata Kunci : Perencanaan, Pendidikan, Kompetensi, Guru

PENDAHULAN

Perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan bahwa para guru terus berkembang dan mampu menghadapi tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan.

Salah satu tujuan utama dari perencanaan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Profesionalisme guru tidak hanya mencakup pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan pedagogis, kemampuan manajerial, serta sikap dan etika profesional. Perencanaan yang baik akan mencakup berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan berkelanjutan, workshop, seminar, dan mentoring. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan para guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan teknologi.

Selain itu, perencanaan pendidikan yang efektif juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi spesifik dari setiap sekolah dan guru. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang unik, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks lokal. Misalnya, di daerah pedesaan mungkin diperlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan di perkotaan, karena perbedaan dalam akses terhadap sumber daya dan teknologi. Dengan demikian, partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah, sangat penting dalam proses perencanaan ini.

Evaluasi dan pemantauan juga merupakan komponen kunci dalam perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Proses ini melibatkan pengukuran dan analisis terhadap hasil dari berbagai program pengembangan profesional yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, pihak sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari program yang ada, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini akan memastikan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi guru berjalan efektif dan efisien.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (2013: 82) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistik artinya bahwa penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2005: 14). Gunawan (2013: 80) juga mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Selama proses pembelajaran peneliti sebagai pelaksana pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap Perencanaan Pendidikan untuk meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan data triangulasi. Sanjaya (2009: 50) berpendapat “Triangulasi adalah desain penelitian yang menggunakan analisis kualitatif secara bersama-sama untuk membahas topik yang sama”. Triangulasi sumber menurut Patton dan Moleong (2015: 330) mengungkapkan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang di peroleh penulis dengan cara memberikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Profesional Guru

Hal ini berkaitan dengan jawaban dari Bapak Ngadirin, SE. mengenai pertanyaan dan langkah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru:

“Baik terima kasih,tentu untuk yang pertama meningkatkan kompetensi guru disini paling awal sekali pertama masuk kesini kami cek pedagogic ijazahnya sesuai apa gak nya,legalitasnya baru nanti ada di tes juga kompetensinya di bidang agama,disini kan khusus muslim,yah sekarang ini kami siapa yang masuk kesini dites membaca al-qur’an,nah itu salah satunya makanya disini yang non muslim belum bisa kami terima. Terus nanti kita ada microteachingitu juga kmai terapkan dan setelah nanti dinyatakan lulus dan sudah bergabung disini yah tentu kalau memang ada diklapyang ada di adakan oleh kemenag,di diknas yah memang sekolah nyuruh untuk dikirim yah kita kirim atau memang diberikan atau dipanggil tinggak kemenag karena sekarang orang kemenag itu memanggil bidang study dan harus sesuai dengan guru yang mengajarkannya” (Ngadirin, 22 mei 2024).

MAS Alwashliyah 22 tembung terdapat program perencanaan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi paedagogik, sebagai berikut:

- a. Program penyusunan perangkat pembelajaran Penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP atau lesson plan, silabus pembelajaran, program tahunan, program semester dan kalender pendidikan dilaksanakan secara rutin setiap awal semester. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah dalam menetapkan kurikulum yang berlaku.
- b. Program Workshop atau pelatihan internal dan eksternal bagi guru menjadi kendali yang amat penting dimana capaian sasaran mutu terhadap kualitas proses belajar mengajar sekaligus nilai tingkat kompetensi guru akan terukur di dalamnya. Secara umum guru dapat menyelesaikan administrasi mengajarnya dengan tepat waktu karena waka kurikulum memberikan batas waktu penyelesaian sebelum pelaksanaan workshop kesiapan mengajar.

Kepala sekolah dengan koordinasi dari waka kurikulum merencanakan program-program pendidikan dan pelatihan (diklat) baik di lingkungan internal maupun eksternal. Perencanaan program diklat adalah bagian dari peningkatan dan pengembangan SDM di MAS Alwashliyah 22 tembung . Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Terhan (2011: 15) bahwa salah satu lngkah pengembangan pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin adalah melaksanakan pengembangan staf. Adapun program-program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAS Alwashliyah 22 tembung sebagai berikut:

- a) Program penempatan kelas sesuai kompetensi dan kecakapan yang dimiliki guru.

Kepala sekolah dan tim kurikulum secara rutin melakukan supervisi untuk menilai ketepatan tugas pokok dan fungsi kinerja guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Penempatan kelas sesuai kompetensi dan kecakapan yang dimiliki guru sangat penting untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, memudahkan guru menjadi fasilitator dari materi yang disampaikan dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

b) Program pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru

Saat ini penguasaan guru terhadap TIK menjadi salah satu bagian yang penting dari peningkatan kompetensi profesional guru, mengingat segala sesuatu telah banyak dipermudah dengan teknologi, termasuk dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dari sisi kompetensi profesional guru merupakan bidang garap dari waka manajemen mutu.

c) Program peer teaching bagi guru yang sebidang

Program peer teaching adalah program pelatihan belajar mengajar yang dilakukan guru sebidang, misalnya antar guru MIPA (guru Fisika, guru Kimia, guru Biologi). Program ini bertujuan mengevaluasi cara mengajar guru satu sama lain, saling bertukar ide pembuatan media mengajar termasuk juga menyeragamkan komponen-komponen penilaian dalam setiap materi pelajaran, agar guru tidak terjebak dalam subyektifitas penilaian. Dalam satu semester, program peer teaching bagi guru yang sebidang dilaksanakan selama 3-6 kali disesuaikan dengan kebutuhan guru. Meskipun program ini tidak diatur langsung oleh waka kurikulum, namun masing-masing koordinator guru bidang akan dimintai laporannya terhadap perkembangan program peer teaching inisiat workshop persiapan mengajar yang dilaksanakan setiap awal semester.

d) Program rekrutmen dan pendampingan guru baru

Proses rekrutmen bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan membawa dinamika baru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses rekrutmen guru di MAS Alwashliyah 22 tembung calon guru harus memiliki standar kompetensi pendidikan. Guru yang dipilih juga harus linier tidak boleh linier, kecuali guru tersebut sudah pernah mengabdikan atau PPL di sekolah MAS Alwashliyah 22 tembung. Dalam proses rekrutmen guru, MAS Al-Washliyah 22 Tembung akan memilih guru yang sesuai dengan tamatannya atau yang biasanya disebut linier, namun jika guru tersebut sudah pernah lama mengajar di MAS Al-Washliyah maka bisa dipertimbangan agar tidak linier, hal ini seperti yang dikemukakan Bapak Ngadirin, SE

“Disini diharapkan linier ,jika kami kekurangan guru yah kami pihak sekolah memilih guru yang memang sesuai . Makanya disini ada beberapa guru yang pertamanya praktek jadi guru yah akhirnya kami rekrut jadi guru. Contoh pelajaran biologi,olahraga itu kan selain unimed dan hanya beberapa yang ada” (Ngadirin, 22 Mei 2024).

Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Profesional Guru

MAS Alwashliyah 22 tembung saat ini memiliki manajemen sekolah yang cukup terstruktur dan terorganisir. Dalam tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yang telah menjadi aturan dasar dari pemerintah (waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, dan Waka sarana prasarana).

Berikut adalah bentuk pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di MAS Alwashliyah 22 tembung:

a. Pengelolaan Program Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM)

Pengelolaan program Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) di MAS 22 tembung merupakan tanggung jawab dan tugas dari waka kurikulum. Tugas dan tanggung jawab waka kurikulum ini berhubungan langsung dengan peningkatan kompetensi paedagogik

guru. Waka kurikulum merancang dan mengembangkan program PBM, selanjutnya waka kurikulum berkoordinasi dengan guru terkait dengan pelaksanaan program PBM. Bersama dengan kepala sekolah, waka kurikulum memantau berlangsungnya program PBM dan turut mengevaluasi kinerja guru melalui format supervisi, PKG dan PKB.

b. Pengelolaan supervisi untuk guru kepala sekolah dan tim kurikulum secara rutin

Melakukan supervisi untuk menilai ketepatan tugas pokok dan fungsi kinerja guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing. Saat ini pemerintah juga telah menggulirkan kebijakan penilaian berupa PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu satu tahun, jika tidak ada perubahan yang signifikan atau masih berada di bawah standar maka ada PKB.

c. Adapun model evaluasi

Pada proses evaluasi Penilaian Kinerja Guru. Supervisi klinis pada prinsipnya sama dengan Penilaian Kinerja Guru, intinya mengevaluasi kinerja guru dan menemukan berbagai masalah untuk dapat dicari solusi yang paling tepat sehingga ke depan kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah MAS Alwashliyah 22 tembung dan berhubungan langsung dengan kompetensi guru adalah pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

Hal ini berkaitan dengan jawaban Bapak Ngadirin, SE mengenai pertanyaan keterlibatan guru dalam proses evaluasi pengembangan profesi mereka:

“Yah tidak lainnya guru itu harus di ikut sertakan dan dimintai sebuah pandangannya, ide-idenya untuk memberikan masukan kepada sekolah agar ide-idenya itu tambah membuat siswa-siswa merasa terbantu” (Ngadirin, 22 Mei 2024).

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, bentuk pengorganisasiannya meliputi:

a) Identifikasi kualitas guru melalui pelaksanaan diklat

Pengelolaan pelaksanaan diklat merupakan tugas dan tanggung jawab dari waka kurikulum. Dalam tugas dan tanggung jawabnya, waka kurikulum berwenang untuk:

- 1) Merencanakan program diklat,
- 2) Memverifikasi dan memvalidasi bahan ajar, serta
- 3) Mengorganisasi pelaksanaan program PBM.

Dalam mengelola pelaksanaan diklat internal guru, waka kurikulum berkerjasama dengan waka sarana prasarana, waka kesiswaan, waka manajemen mutu dan majlis pengembangan SDM Dikdasmen Muhammadiyah. Untuk memantau proses pelaksanaan diklat, guru piket bekerjasama dengan koordinator pelaksana tata usaha membantu waka kurikulum memantau peserta diklat dan mendata peserta diklat yang berhalangan hadir.

Pelaksanaan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

a. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru

Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan rapat wali murid dan akhir semester.

Salah satu aktualisasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru adalah turut berperan langsung dalam setiap pertemuan wali murid dengan pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan secara langsung kepada guru agar lebih optimal memahami kebutuhan peserta didik. Seperti pertemuan wali murid kelas XII dimana putra/putrinya akan bersiap menghadapi UAM, kepala sekolah turut menjadi pemateri untuk memberikan informasi seputar UAM dan persiapan yang dilakukan, sehingga wali murid memahami apa saja program-program

sekolah dalam mempersiapkan UAM sekaligus turut mendukung suksesnya pelaksanaan UAM.

- 2) Dukungan kepala sekolah terhadap guru untuk menghadirkan wali murid jika terdapat masalah belajar siswa.

Kebutuhan untuk memahami peserta didik tidak hanya sebatas pada bagaimana guru memberikan materi secara luas dan mendalam kepada peserta didik, tetapi juga mampu mengatasi berbagai permasalahan yang kurang mendukung proses belajar siswa. Misalnya jika siswa memiliki nilai di bawah rata-rata secara berturut-turut terhadap mata pelajaran tertentu, kenakalan siswa atau. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru BP, guru mata pelajaran dan wali kelas menghadirkan wali murid jika terdapat masalah belajar siswa. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai fasilitator atas penyelesaian masalah siswa. Apa yang dilaksanakan kepala sekolah menegaskan pendapat Mulyasa (2007: 26) yang menyatakan bahwa salah satu layanan yang dapat diwujudkan kepala sekolah agar pelanggan puas yaitu memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dan cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (responsiveness). Keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam perkembangan peserta didiknya akan berdampak positif, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan pelanggan pendidikan (siswa dan orang tua) dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (masyarakat dan jajaran instansi lainnya).

b. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kompetensi profesional guru adalah tugas dan tanggung jawab guru meningkatkan dan mengembangkan diri untuk memperluas keilmuannya sebagai upaya guru mewujudkan kepuasan pelanggan. Berikut adalah beberapa bentuk pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru:

- 1) Pelaksanaan pendidikan dan latihan (diklat) untuk guru MAS Alwashliyah 22 tembung cukup intensif mengadakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang bersifat internal untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti diklat administrasi guru, workshop pembelajaran, diklat microteaching, kelompok diskusi guru mapel (peerteaching), diklat penggunaan teknologi pembelajaran, hingga seminar-seminar internal yang bertujuan mengkualitaskan kinerja guru di lingkungan sekolah. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru tidak hanya bersifat internal, tetapi mayoritas guru di MAS Alwashliyah 22 tembung juga telah mengikuti diklat-diklat pembelajaran yang diselenggarakan pihak luar sekolah seperti dikdasmen dan Dinas Pendidikan, mulai dari tingkat daerah hingga ke tingkat wilayah. Kepala Sekolah dalam hal ini juga secara langsung turut serta memberikan arahan, ilmu dan motivasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penyelenggaraan diklat.

Hal ini berkaitan dengan jawaban Bapak Ngadirin SE. mengenai pertanyaan pelatihan guru dalam era teknologi:

“Untuk mengingat hari gini, semuanya orang mau praktis, mau gampang mengerjain tidak perlu tatap muka. yah contohnya seperti diklat yang menggunakan teknologi artinya bisa dilakukan di rumah kenapa tidak yah gitu, mungkin hasil dan tujuannya itu tidak lari. Saya setuju memang itu, yah sekarang ini ada pelatihan yang harus kami ikutin dari kemenag itu minimal 20 jam pembelajaran dan itu boleh online bayangin lah kalau 20 jam kita disuruh untuk meninggalkan sekolah tapi Karna kemudahan itu melalui zoom bis akita ikutin disekolah” (Ngadirin, 22 Mei 2024).

- 2) Dukungan kepala sekolah untuk guru yang melanjutkan studi keilmuannya dalam rangka mendukung guru untuk memperdalam keilmuannya, kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk melanjutkan studi sesuai dengan mata pengajaran. Dengan syarat, studi yang ditempuh guru tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah dan tugas jabatan struktural yang diamanahkan.

- 3) Dukungan kepala sekolah dalam program pengembangan kompetensi guru kepala sekolah bekerjasama dengan waka manajemen mutu dan waka kurikulum mendukung program pengembangan kompetensi untuk guru dengan mendata peta kompetensi tenaga edukatif berdasarkan klasifikasi bakat dan potensinya. Jadi waka kurikulum tidak hanya memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan secara umum, namun juga memberikan masukan data tenaga edukatif kepada kepala sekolah untuk mengikuti program pengembangan kompetensi. Bentuk program pengembangan kompetensi seperti mengikutsertakan guru dalam berbagai kompetisi, mengikutsertakan guru dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan, study banding, dan sebagainya. Pelaksanaan program diklat yang dijalankan kepala sekolah MAS Alwashliyah 22 tembung.

Dalam meningkatkan kompetensi gurur pasti selalu ada tantangannya, hal ini sesuai dengan jawaban Bapak Ngadirin, SE:

“Baik,tantangan itu selalu ada yang pertama yah memang Kembali pada guru-guru itu sendiri memang kalau guru sudah usianya sudah cukup dewasa itu juga ada kendala-kendala banyak hal kendala yah tantangannya mungkin IT kurang bisa, sekarangkan pelantikan diklat atau kegiatan-kegiatan lainnya kurang lebih menggunakan IT semua yah termasuk saya sendiri ITnya kurang terpaksa juga harus kerja samalah dan meminta bantuan kepada guru yang lebih muda yang penting tugas kita bisa terlaksana gitu ,jadi tantangan yang kemungkinan dari kemauan guru itu sendiri” (Ngadirin, 22 Mei 2024).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah kami lakukan pada sekolah madrasah Aliyah 22 Tembung, kami dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah sangat penting guna mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, dan peningkatan keterampilan teknologi. Evaluasi kinerja dan umpan balik konstruktif juga menjadi kunci dalam perbaikan kualitas pengajaran. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan mendukung lingkungan kolaboratif, guru dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kerjasama dengan institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lain membantu memastikan bahwa program peningkatan kompetensi berjalan secara berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin(2012), Menjadi Guru Berkarakter, Yogyakarta:Pustaka Belajar, Andarsari, A. (2017). Analisis Data Kualitatif: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchari Alma dkk, Guru Profesional, (Bandung: Alfabeta,2009)
- Creswell, J. W. (2013). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah,Syaiful Bahri,Strategi Belajar,Mengajar,Jakarta :Renika Cipta,2002
- Djamarah,Syaiful Bahri,Strategi Belajar,Mengajar,Jakarta :Renika Cipta,2002
- Evanita, E. L. (2013). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- <http://lib.unnes.ac.id/18752/1/4401409006.pdf>

- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications
- PEMBELAJARAN TEMATIKINTEGRATIF PADA KURIKULUM 2013 DI DIY*. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 175-182. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717>
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohani,Ahmad,dkk., *Pengelolaan pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta,1989
- Rohani,Ahmad,dkk., *Pengelolaan pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta,1989
- Sadirman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*,Jakarta : Raja Grafindo Persada,2001
- Sadirman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*,Jakarta : Raja Grafindo Persada,2001
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 188–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/eq> ui.v18i2.4154
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100.<https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.Press.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Terhan, R. (2011). *Langkah-Langkah Dalam Mengembangkan Kepemimpinan*. Diambil dari <http://www.articlebase.com/>
- Wadiyo, 2003. “Teori dan Masalah Penelitian Seni Dalam Perspektif SosioKultural”. *Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. IV No. 3 September Desember FPBS UNNES. Semarang: Sendratasik.
- Wangid, M., Mustadi, A., Erviana, V., & Arifin, S. (2014). *KESIAPAN GURU SD DALAM PELAKSANAAN*